



ISSN : 2302 - 1590
E-ISSN: 2460 – 190X

ECONOMICA
Journal of Economic and Economic Education Vol.1 No.1 (57-68)

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEUNTUNGAN SAHAM (*RETURN OF STOCK*)

Hayu Yolanda Utami

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat
Email: hayuyudha@gmail.com

Submitted: 2012.09.11 Reviewed: 2012.09.30 Accepted: 2012.10.18
<http://dx.doi.org/10.22202/economica.2012.v1.i1.105>

Abstract

This journal analyzes whether the earnings per share (EPS), return on assets (ROA), affects the level of return of stock. Research methodology used in the journal companies whose shares are actively traded on the basis of trading frequency in Indonesia known as LQ-45 firms, but only limited to non-financial companies in Indonesian stock exchange. And using the model of multiple regression statistical analysis to determine the effects of independent variables on the dependent variable and the assumption of classical test equipment to see if there are irregularities in the assumption of classical test. The result of the research showed that the EPS and ROA have a significant impact partially with the level of return of stock and not the classical assumption deviation occurs after passing the normality tests.

Abstrak

Jurnal ini menganalisa apakah earning per share (EPS), return on asset (ROA), mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Metodologi penelitian yang digunakan dalam perusahaan jurnal yang sahamnya aktif diperdagangkan berdasarkan frekuensi perdagangan di Indonesia dikenal sebagai LQ-45 perusahaan, tetapi hanya terbatas pada perusahaan non-keuangan di bursa Indonesia. Dan menggunakan model regresi berganda analisis statistik untuk menentukan dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dan asumsi alat uji klasik untuk melihat apakah ada penyimpangan dalam asumsi tes klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan ROA memiliki dampak yang signifikan secara parsial dengan tingkat pengembalian saham dan bukan asumsi penyimpangan klasik terjadi setelah melewati tes normalitas.

Keywords: *Earnings Per Share (EPS), Return On Assets (ROA) and Return of stock.*

PENDAHULUAN

Dalam melakukan penilaian terhadap emiten atau perusahaan, salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Husnan (2005) mengemukakan jika kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat atau profitabilitas meningkat maka akan mempengaruhi harga saham. Brigham dan Houston (2006) mengemukakan salah satu faktor keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari nilai perusahaan (*value of the firm*) yang berdampak meningkatnya tingkat keuntungan saham (*return of stock*) suatu perusahaan dan untuk mendapatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) yang baik sebelumnya para pemodal harus melakukan analisis fundamental yang merupakan analisis dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Analisis ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang pada umumnya dimulai dengan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan.

Terkait dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris besarnya pengaruh faktor-faktor *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*) perusahaan non keuangan dalam LQ-45 di BEI.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Kumala (2007) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham menghasilkan temuan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio EPS, PER, DER, ROI, ROE tidak berpengaruh secara serentak (simultan) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sedangkan rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ adalah rasio PER sehingga secara

langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial (terpisah) terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*) perusahaan non keuangan LQ-45 di BEI?.

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel yang relevan untuk mewakili penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat keuntungan saham (*return of stock*).

b. Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari :

1) *Earnings Per Share* (EPS)

2) *Return On Assets* (ROA)

Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi berganda dan alat uji yang digunakan adalah uji normalitas yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel EPS dan ROA terhadap variabel tingkat keuntungan saham (*return of stock*) dan menghindari terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

Dari hasil pengujian empiris yang dilakukan maka *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*) perusahaan non keuangan LQ-45 di BEI .

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 non keuangan yang terdaftar dan sahamnya diperdagangkan di BEI. Penelitian ini bersifat studi kasus pada Bursa Efek Indonesia (BEI), BEI dipilih karena merupakan bursa yang terbesar di Indonesia dan memiliki data yang lengkap serta

kemudahan dalam memperolehnya. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2007). Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*Quota*) tertentu.

Sampel dari saham indeks LQ-45 non keuangan yang diambil berjumlah 94 perusahaan frekuensi perdagangan. Dari jumlah tersebut ada 72 perusahaan (gabungan dalam tiga tahun) yang berarti ada 24 perusahaan setiap tahunnya yang termasuk ke dalam kelompok saham yang paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan LQ-45 non keuangan. Tetapi dari 72 perusahaan LQ-45 tersebut di *outlier* sebanyak 4 perusahaan dikarenakan memiliki data-data yang ekstrem (nilainya terlalu tinggi atau terlalu rendah dari data-data lainnya) yang dapat menjadikan hasil akhirnya bias nantinya.

Jenis Penelitian, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dimana data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data numerik (angka) dan cara analisisnya dengan cara matematis atau menggunakan teknik statistik. Selain itu penelitian ini merupakan model empiris yaitu menggunakan data metrik (*metric*) yang berisi nilai kuantitatif. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan telah didokumentasikan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak lain (peneliti atau investor).

Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan strategi arsip (*archival*) artinya teknik pengumpulan data dari basis data (Hartono, 2007). Data pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari pihak perusahaan setiap tahun yang difokuskan pada variabel-variabel yang menunjang tingkat keuntungan saham (*return of stock*) pada perusahaan LQ-45 non keuangan yang dipublikasikan pada BEI dan data tambahan

yang bisa didapatkan dari Info Pasar Modal, Bisnis Indonesia, internet, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), buku-buku dan publikasi lainnya yang memiliki informasi yang relevan terhadap penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Alat Analisis

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel yang relevan untuk mewakili penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang diukur, diprediksi dan diharapkan dipengaruhi oleh variabel bebas (Cooper dan Schindler, 2008). Untuk itu variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat keuntungan saham (*return of stock*) yang dirumuskan sebagai berikut (berdasarkan data BEI):

$$R.of.Stock = \frac{HARTUP_t - HARTUP_{t-1}}{HARTUP_{t-1}} \times 100\%$$

dimana:

$R.of.Stock$ = Tingkat keuntungan saham i pada periode t

$HARTUP$ = Harga penutupan saham i pada periode t (periode akhir)

$HARTUP-1$ = Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya (awal)

Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut dengan *actual return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang (Husnan, 2005).

2. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang digunakan sebagai dasar dan perkiraan, biasanya dianggap sebagai variabel prediktor (Cooper dan Schindler, 2008). Variabel independen dari penelitian ini terdiri dari (Brigham dan Houston, 2006):

- 1) *Earnings Per Share* (EPS) yang merupakan *profitability ratio* adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per-lembar saham bagi pemiliknya. Formula yang digunakan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *Earnings per Share* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara:

$$PEPS = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}} \times 100\%$$

- 2) *Return On Assets* (ROA) yang merupakan *profitability ratio* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (total aktiva) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *Return on Assets* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara:

$$PROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah model regresi berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel EPS dan ROA terhadap variabel tingkat keuntungan saham (*return of stock*). Model yang digunakan adalah model regresi berganda sebagai berikut (Lind, Marchal dan Wathen, 2008):

$$\text{Return of Stock} = \beta_0 + \beta_1 PEPS + \beta_2 PROA + e$$

dimana :

Return of Stock = Tingkat keuntungan saham

β_0 = Intercept persamaan regresi independen

β_1, β_2 = Koefisien variabel independen

PEPS = Perubahan *Earnings per Share*

PROA = Perubahan *Return on Assets*

E = Tingkat pengganggu

Alat Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diatas menggunakan model regresi berganda dengan melakukan regresi tingkat keuntungan saham sebagai Variabel Dependen terhadap *Earnings per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel Independen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel EPS dan ROA terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*). Penggunaan model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik (Lind, Marchal dan Wathen, 2008). Untuk melihat dan mendeteksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas.

Pada Uji Normalitas ini variabel pengganggu selain diasumsikan tidak memiliki hubungan serial dan memiliki varian konstan, juga diharapkan memiliki distribusi normal. Evaluasi kenormalan ini dilakukan melalui grafik sebaran pengganggu dengan garis diagonalnya dan pengujian kolmogorov (tes satu sampel). Pengujian kolmogorov (Siegel, 1997) merupakan suatu tes *goodness of-fit* yang artinya dalam uji ini yang harus diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel (sampel yang di observasi) dengan suatu distribusi teoritis tertentu. Dimana apabila perolehan probabilitas > 0.05 menunjukkan distribusi normal.

Selain melakukan uji regresi berganda dan mendeteksi apakah terjadi penyimpangan asumsi klasi maka untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut secara statistik

signifikan ataupun tidak, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan:

- Ń Pengujian koefisien regresi dari variabel independen (x_i) secara parsial dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara terpisah/parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesis. Pembuktian dilakukan dengan menggunakan *Probability Value* yaitu:
- Jika *Probability Value* > 0,05 maka H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} dan H_{a4} ditolak sehingga tidak ada pengaruh antara EPS, ROA, NPM dan DER terhadap *return of stock*.
 - Jika *Probability Value* < 0,05 maka H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} dan H_{a4} diterima sehingga ada pengaruh antara EPS, ROA, NPM dan DER terhadap *return of stock*.

PEMBAHASAN

Analisis dan Deskripsi Data

Perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi subjek penelitian berhasil dikumpulkan informasinya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu: *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Assets* (ROA). Deskripsi terhadap rasio-rasio tersebut akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dihipotesiskan dan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*) perusahaan.

1. *Earnings Per Share* (EPS)

Menurut Brigham & Houston (2006) tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan harga saham dalam jangka panjang bukannya untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti: *Earnings Per Share* (EPS) tetapi ukuran-ukuran akuntansi seperti: EPS dapat mempengaruhi harga saham dan

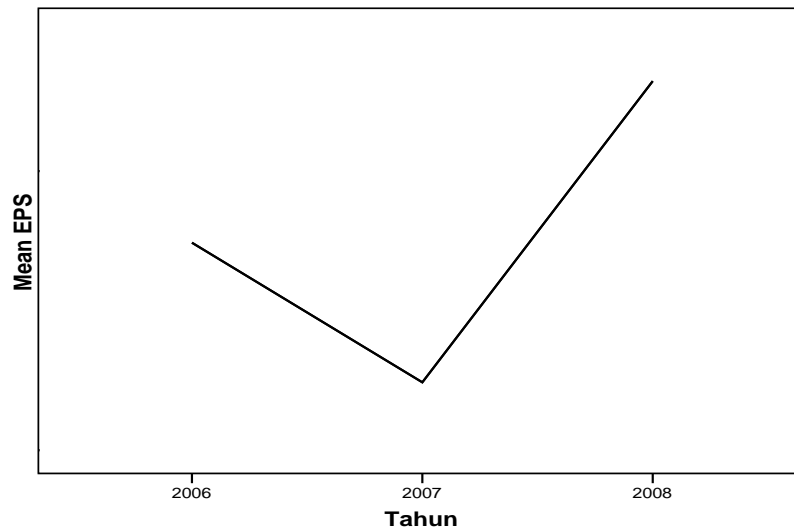
memberikan gambaran mengapa perusahaan beroperasi seperti caranya sekarang dan untuk meramalkan kemana arahnya. Menurut Darmaji dan Hendi (2001) dengan EPS, perusahaan dapat memberikan gambaran kepada para investor ataupun calon investor seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor dari per-lembar saham yang dimilikinya. Sehingga investor dapat meramalkan berapa keuntungan yang akan diperoleh nantinya dari investasi saham yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapat bahwa pada tahun 2006-2008 EPS pernah mengalami penurunan yaitu pada tahun 2007 (gambar 4.1) walaupun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2008 bahkan kenaikan tersebut melebihi EPS pada tahun 2006, terlepas dari besaran nilainya pergerakan itu menunjukkan dalam kurun waktu tiga tahun tersebut terjadi fluktuasi nilai EPS. Sedangkan dari nilai EPS nya dapat dijelaskan pada tahun 2006 perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan mampu menghasilkan laba bagi investor sebesar Rp 389.74 per periode (tahun) untuk setiap lembar sahamnya yang berarti 1 lembar saham mampu menghasilkan laba sebesar Rp 389.74 kemudian menurun di tahun 2007 menjadi Rp 369.73 yang berarti setiap 1 lembar saham mampu menghasilkan laba sebesar Rp 369.73 yang sedikit menurun dari tahun sebelumnya, dan naik kembali pada tahun 2008 menjadi Rp 412.89 yang berarti setiap 1 lembar saham mampu menghasilkan laba sebesar Rp 412.89 dimana meningkat dari dua tahun sebelumnya. Secara rata-rata dalam tiga tahun tersebut perusahaan mampu memberikan Rp 390.79 per-lembar saham di setiap tahunnya.

Tabel 1. *Earnings Per Share* (EPS) 2006-2008

No	Parameter	2006	2007	2008	Total
1	Mean	389.74	369.73	412.89	390.79
2	Std. Deviation	941.39	420.23	544.17	663.73
3	Minimum	-306.00	2.24	2.21	-306.00
4	Maximum	4663.00	1610.00	2270.00	4663.00
6	% Range	4969.00	1607.76	2267.79	4969.00

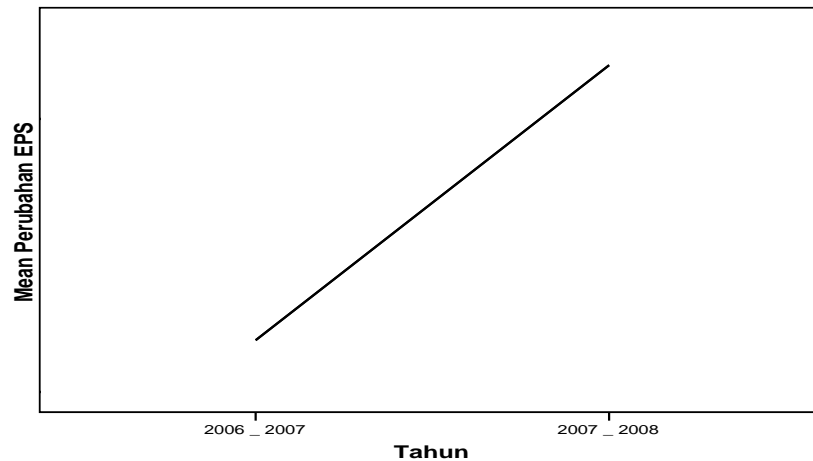
Sumber: Hasil perhitungan statistik dekriptif



Gambar 1. Rata-rata EPS 2006-2008

Pergerakan nominal EPS tersebut bila dilihat dari perubahannya: pada tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami perubahan sebesar $(369.73 - 389.74)/389.74 = -0.0513$ atau -5.13% yang berarti pada tahun 2006-2007 nilai EPS negatif menunjukkan perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan kurang mampu memberikan keuntungan per-lembar saham kepada investornya. Hal ini karena kurangnya laba yang diperoleh perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan ataupun meningkatnya jumlah saham LQ-45 non keuangan yang beredar pada tahun 2007. Asumsi tersebut berdasarkan bahwa EPS diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2006). Sedangkan pada tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar $(412.89 - 369.73)/369.73 = 0.1167$ atau

11.67% yang berarti pada tahun 2007-2008 EPS positif berarti meningkatnya tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan per-lembar saham dan perusahaan mulai menunjukkan kestabilan dalam hal ini dari segi kemampuan menghasilkan laba per-lembar sahamnya. Perubahan negatif pada tahun 2006-2007 menjelaskan terjadi penurunan laba per-lembar saham perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan, sebaliknya tanda positif pada tahun berikutnya menjelaskan peningkatan laba per-lembar saham perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan. Berarti terjadi peningkatan pendapatan pemegang saham yang didasarkan pada data EPS pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007.



Gambar 2. Rata-Rata Perubahan EPS 06/07-07/08

2. *Return On Assets (ROA)*

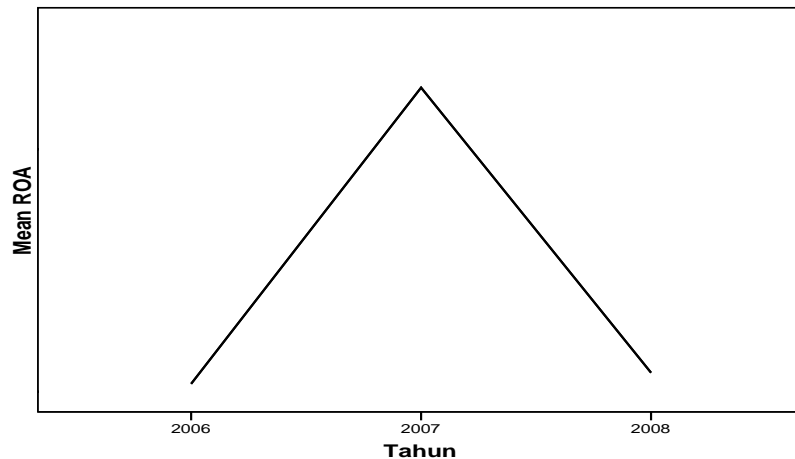
ROA adalah perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap terhadap seluruh kekayaan (aktiva) perusahaan, sehingga nilainya mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk setiap rupiah total aktiva. Semakin besar ROA perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan sehingga dapat mendorong nilai *price earnings ratio*. Tinggi rendahnya ROA perusahaan selain tergantung dari keputusan perusahaan, bentuk investasi atau keputusan investasi juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Brigham dan Houston, 2006).

Pada tahun 2006 perusahaan mampu menghasilkan laba Rp. 0.1556 (15.56%) per-tahun untuk tiap Rp 1 total aktiva yang berarti tiap Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.1556 (15.56%), kemudian meningkat pada tahun 2007 menjadi Rp. 0.4008 (40.08%) yang berarti setiap Rp 1 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.4008 (40.08%) dan pada tahun 2008 menurun menjadi Rp. 0.1657 (16.57%) yang berarti setiap Rp 1 total aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.1657 (16.57%). Dapat dilihat dari tahun 2006-2008 terjadi fluktuasi pada ROA perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan.

Tabel 2. *Return On Assets (ROA)* 2006-2008

No	Parameter	2006	2007	2008	Total
1	Mean	0.1565	0.4008	0.1657	0.2410
2	Std. Deviation	0.13263	0.81450	0.14639	0.49042
3	Minimum	-0.01	0.01	0.01	-0.01
4	Maximum	0.53	4.00	0.60	4.00
6	% Range	0.54	3.99	0.59	4.01

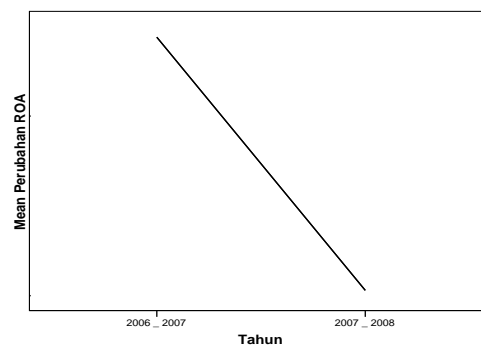
Sumber: Hasil perhitungan statistik dekriptif



Gambar 3. Rata-rata ROA 2006-2008

Pergerakan nilai ROA pada tahun 2006 ke tahun 2008 tersebut dapat dilihat dari perubahannya yaitu $(0.4008 - 0.1565)/0.1565 = 1.5610$ (156.10%) yang berarti positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan mampu menghasilkan laba/ keuntungan, namun pada tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan $(0.1657 - 0.4008)/0.4008 = -0.5866$ (-58.66%) yang berarti negatif menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan mengalami/ menderita kerugian dari total aktiva yang dimilikinya. Perubahan naik

turun (fluktuasi) ini menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan total aktiva mengalami fluktuasi dan dalam tiga tahun tersebut perubahannya mengalami penurunan. Tinggi rendahnya ROA perusahaan selain tergantung dari keputusan perusahaan, bentuk investasi atau keputusan investasi juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Meskipun demikian besarnya ROA yang dihasilkan secara rata-rata oleh perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan selama tiga tahun tersebut yaitu 24.10%.



Gambar 4. Rata-Rata Perubahan ROA 06/07-07/08

Variabel pengganggu selain diasumsikan tidak memiliki hubungan serial dan memiliki varian konstan, juga diharapkan memiliki distribusi normal. Evaluasi kenormalan pada pengujian empiris ini dilakukan melalui grafik sebaran pengganggu dengan garis diagonalnya.

Terlihat pada gambar 4.13 sebaran berada disekitar garis diagonal berarti normal. Hasil pengujian kolmogorov juga menghasilkan koefisien sebesar 0.740 dengan probabilitas sebesar 0.643, perolehan probabilitas > 0.05 menunjukkan distribusi normal.

Normal Q-Q Plot of e (Error Term)



Gambar 5. Sebaran Variabel Pengganggu

Hasil Pengujian Regresi

Pengaruh variabel EPS dan ROA terhadap *return* secara parsial dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh, yaitu:

$$Y = -0.318 + 0.081 X_1 + 0.044 X_2$$

a. Konstanta

Konstanta dinamakan juga *intercept*, menjelaskan besarnya *return* (variabel dependen) bila semua variabel penjelas (variabel independen) tidak ada. Nilai sebesar -0.318 merupakan nilai *return* secara teoritis bila semua variabel penjelas dianggap nol.

b. EPS

Koefisien regresi variabel EPS sebesar 0.081 menjelaskan pengaruh EPS terhadap *return of stock*, nilai positif koefisien berarti peningkatan variabel EPS dapat meningkatkan *return* yang berarti setiap kenaikan rasio EPS sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan *return of stock* sebesar 0.081%. Evaluasi untuk melihat signifikansinya dilakukan melalui nilai t_{hitung} , terlihat dalam Gambar 6 dimana t_{hitung} variabel EPS berada di daerah penerimaan H_0 karena t_{hitung} sebesar 2.818 lebih dari t_{tabel} sebesar 2.023 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df=39$, $\alpha=5\%$), sehingga EPS berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*). Evaluasi juga dapat dilakukan melalui nilai probabilitas,

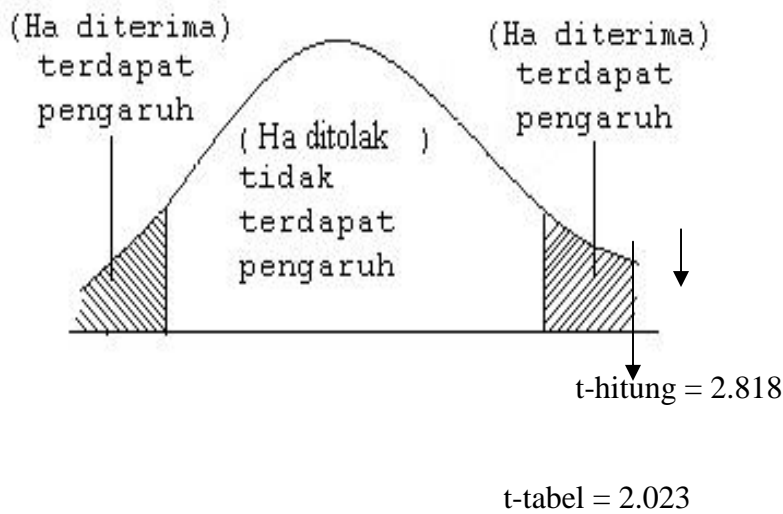
perolehan kurang dari 0.05 yaitu 0.008 menghasilkan temuan bahwa EPS berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*).

Ini didukung dengan hasil penelitian Rosyadi (2002) pada perusahaan-perusahaan *go public* yang menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara parsial, antara variabel EPS (X) dengan perubahan harga saham (Y) dan hasil ujinya variabel EPS mempunyai pengaruh yang positif dengan perubahan harga saham dimana setiap kenaikan EPS sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan perubahan harga saham (*return of stock*) sebesar 10,174%. Sedangkan dari hasil perhitungan secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} dari perubahan EPS sebesar 3.845 dan nilai T_{tabel} sebesar 1.960 dengan derajat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan demikian Rosyadi (2002) berpendapat H_0 diterima artinya variabel EPS berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian menurut Kumala (2007) menghasilkan temuan bahwa EPS tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham dengan nilai probabilitas sebesar $0.752 > 0.05$ (secara parsial) pada perusahaan

manufaktur. Dengan demikian hasil pengujian diatas merupakan fakta empiris yang mendukung Ha1: *Earnings Per Share*

(EPS) berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*).



Gambar 6. Signifikansi Pengaruh EPS

c. ROA

Koefesien regresi variabel ROA sebesar 0.044 merupakan besarnya pengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*) secara parsial, nilai positif menjelaskan peningkatan variabel ROA dapat meningkatkan *return of stock* yang berarti setiap kenaikan rasio ROA sebesar 1% akan berpengaruh positif terhadap *return of stock* sebesar 0.044%. Evaluasi terhadap signifikansinya dilakukan melalui nilai t_{hitung} , terlihat dalam gambar 4.16 dimana t_{hitung} variabel ROA sebesar 2.400 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.023 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df=39$, $\alpha=5\%$) sehingga ROA berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*). Evaluasi juga dapat melalui nilai probabilitas, terlihat pada tabel 4.9 besarnya kurang dari 0.05 yaitu 0.021 menghasilkan temuan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*).

Ini didukung dengan hasil penelitian Rosyadi (2002) yang menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara parsial, antara ROA dengan perubahan harga saham dan hasil ujinya ROA mempunyai pengaruh yang positif dengan perubahan harga saham dimana setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan perubahan harga saham (*return of stock*) sebesar 4,051%. Sedangkan dari hasil perhitungan secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} dari ROA sebesar 3.754 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.960 dengan derajat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima yang artinya variabel ROA berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Dengan demikian hasil pengujian diatas merupakan fakta empiris yang mendukung Ha2: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*).



$$t\text{-hitung} = 2.400$$

$$t\text{-tabel} = 2.023$$

Gambar 7. Signifikansi pengaruh ROA

PENUTUP

Hasil uji regresi yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya menemukan pengaruh signifikan rasio kinerja keuangan terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*), dalam temuan itu diperoleh bukti pengaruh signifikan secara simultan dan parsial. Berdasarkan temuan ini peneliti menyimpulkan:

1. Secara parsial EPS berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*). Evaluasi untuk melihat signifikansinya dilakukan melalui nilai t_{hitung} , dimana t_{hitung} variabel EPS berada di daerah penerimaan H_0 karena T_{hitung} sebesar 2.818 lebih dari t_{tabel} sebesar 2.023 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df=39$, $\alpha=5\%$), sehingga EPS berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*). Evaluasi juga dapat dilakukan melalui nilai probabilitas, perolehan kurang dari 0.05 yaitu 0.008 menghasilkan temuan bahwa EPS berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*).

Pengujian ini didukung oleh Rosyadi (2002) yang menghasilkan temuan bahwa pengaruh yang signifikan secara parsial dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari perubahan EPS sebesar 3.845 dan nilai T_{tabel} sebesar 1.960 dengan derajat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian Rosyadi (2002) berpendapat H_0 diterima artinya variabel EPS berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Kumala (2007) yang menghasilkan temuan bahwa EPS tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham dengan

nilai probabilitas sebesar $0.752 > 0.05$ (secara parsial) pada perusahaan manufaktur.

2. Secara parsial ROA berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*). Evaluasi terhadap signifikansinya dilakukan melalui nilai t_{hitung} , dimana t_{hitung} variabel ROA sebesar 2.400 lebih dari dari T_{tabel} sebesar 2.023 ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df=39$, $\alpha=5\%$) sehingga ROA berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*). Evaluasi juga dapat melalui nilai probabilitas, terlihat pada tabel besarnya kurang dari 0.05 yaitu 0.021 menghasilkan temuan bahwa ROA berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*).

Pengujian ini juga didukung oleh Rosyadi (2002) yang mengatakan adanya pengaruh secara parsial, yang dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa T_{hitung} dari ROA sebesar 3.754 dan nilai T_{tabel} sebesar 1.960 dengan derajat signifikansi 5%. Ini berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel ROA berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Pengujian diatas menghasilkan temuan bahwa kinerja keuangan (EPS dan ROA) berpengaruh terhadap tingkat keuntungan saham (*return of stock*). Berdasarkan hasil pengujian dan keterbatasan penelitian penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dengan tema sejenis agar menambah jumlah sampel seperti seluruh perusahaan LQ-45 tetapi dalam menguji tetap harus membedakan antara perusahaan keuangan dan non keuangan, periode pengamatan lebih lama serta menambah variabel lain dari rasio-rasio keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

10.22202/economica.2012.v1.i1.105

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2006). *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. Thompson-South Western.
- Cooper, Donald R dan Pamela S. Schindler. (2008). *Business Research Methods*. Tenth Edition. McGraw-Hill International Edition.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhrudin Hendi. (2001). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman)*. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. (2008). Nineteenth Edition. Institute for Economic and Financial Research-ECFIN.
- Kumala, Dyah. (2007). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII).
- Lind, Douglas A, Wiliam G. Marchal dan Samuel A. Wathen. (2008). *Statistical Techniques in Business and Economic with Global Data Sets*. Thirteenth Edition. Mc Graw Hill.
- Rosyadi, Imron. (2002). *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan diP BEJ)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 1 No.1, April 2002. 24-48.
- Siegel, Sidney. (1997). *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.